

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PDRB, INFLASI, DAN IPM TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN DI PULAU SUMATERA

Muhamad Kevin Dwiyan^{1*}, Junaidi², Dwi Hastuti³

¹⁻³ Universitas Jambi

E-Mail:

¹ dwiyankevin9@gmail.com

² junaidi@unja.ac.id

³ dwiastuti@unja.ac.id

ABSTRACT

Pembangunan tidak lagi hanya diukur melalui pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melalui kemampuannya dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, tingkat inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Indeks Kebahagiaan di Pulau Sumatera. Penelitian menggunakan data panel pada sepuluh provinsi selama tahun 2014, 2017, dan 2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan. Sebaliknya, Pertumbuhan PDRB per kapita tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia dan stabilitas harga lebih berperan dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif masyarakat dibandingkan pertumbuhan ekonomi semata.

ARTICLE INFO

Keywords:

Indeks Kebahagiaan;
Indeks Pembangunan
Manusia; Pertumbuhan
PDRB Per Kapita;
Inflasi; Data Panel.

Article History

Submitted:
04-07-2026
Accepted:
01-10-2026
Published:
03-10-2026

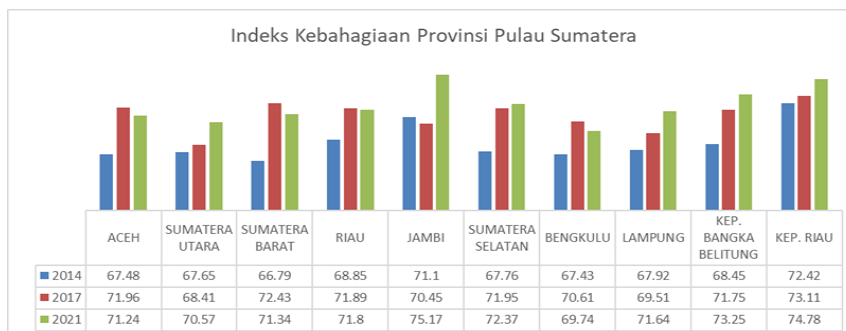
Corresponding Author:

Muhamad Kevin Dwiyan, dwiyankevin9@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan (Rosana, 2018). Selama ini, keberhasilan pembangunan lebih banyak diukur menggunakan indikator ekonomi, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pendapatan per kapita (Marcal et al., 2024; Bariyah, 2015). Namun, perkembangan paradigma ekonomi pembangunan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, paradigma pembangunan mengalami pergeseran dari *growth-oriented development* menuju *people-centered development* yang menempatkan manusia sebagai tujuan utama pembangunan (Wibowo, 2016). Pergeseran tersebut mendorong penggunaan indikator yang tidak hanya mengukur kesejahteraan secara objektif, tetapi juga mampu

menggambarkan kesejahteraan subjektif masyarakat. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan subjektif adalah Indeks Kebahagiaan yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK). Indeks ini mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan dimensi kepuasan hidup (*life satisfaction*), perasaan (*affect*), dan makna hidup (*eudaimonia*), sehingga mampu melengkapi indikator pembangunan konvensional dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan.



Gambar 1. Perkembangan Indeks Kebahagiaan Pulau Sumatera
(Sumber : BPS, 2021)

Berdasarkan Gambar 1, Indeks Kebahagiaan di Pulau Sumatera menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2014–2021, meskipun peningkatannya tidak berlangsung secara merata. Pada tahun 2021, Provinsi Jambi mencatat Indeks Kebahagiaan tertinggi sebesar 75,17, sedangkan Provinsi Bengkulu memiliki nilai terendah sebesar 69,74. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan subjektif masyarakat masih bervariasi antarprovinsi, sehingga mengindikasikan bahwa kebahagiaan tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang berkaitan dengan kualitas pembangunan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, tingkat kebahagiaan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi maupun non-ekonomi (Mulyani, 2017). Penelitian ini menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan PDRB Per Kapita, dan tingkat inflasi sebagai variabel yang diduga memengaruhi Indeks Kebahagiaan. IPM merepresentasikan kualitas pembangunan manusia melalui dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak, sedangkan Pertumbuhan PDRB Per Kapita mencerminkan perubahan pendapatan riil masyarakat. Di sisi lain, inflasi memengaruhi daya beli masyarakat sehingga berpotensi memengaruhi tingkat kesejahteraan subjektif.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan PDRB Per Kapita, dan Tingkat Inflasi di Pulau Sumatera Tahun 2021

No	Provinsi	Indeks Kebahagiaan	IPM	PDRB Per Kapita	Inflasi
1	Aceh	71.24	72.18	2.31	2.41
2	Sumatera Utara	70.57	72	3.95	1.7
3	Sumatera Barat	71.34	72.65	4.07	1.37
4	Riau	71.8	72.94	0.24	1.25
5	Jambi	75.17	71.63	2.93	1.67
6	Sumatera Selatan	72.37	70.24	4.16	1.82
7	Bengkulu	69.74	71.64	3.38	2.42
8	Lampung	71.64	69.9	4.09	2.13
9	Bangka Belitung	73.25	71.69	2.35	3.6
10	Kepulauan Riau	74.78	75.79	-0.69	0.86

(Sumber : BPS, 2021; BPS, 2022; BPS, 2025; dan BPS, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, capaian Indeks Kebahagiaan tidak selalu sejalan dengan indikator pembangunan maupun indikator ekonomi. Provinsi Jambi memiliki Indeks Kebahagiaan tertinggi meskipun bukan merupakan provinsi dengan IPM maupun Pertumbuhan PDRB Per Kapita tertinggi. Sebaliknya, Kepulauan Riau mencatat IPM tertinggi sebesar 75,79 dan tingkat inflasi terendah sebesar 0,86 persen, namun Indeks Kebahagiaannya masih berada di bawah Provinsi Jambi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kebahagiaan tidak selalu bersifat linier sehingga memerlukan pengujian empiris lebih lanjut. Penelitian mengenai determinan Indeks Kebahagiaan telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kebahagiaan, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu meningkatkan kesejahteraan subjektif. Pada variabel inflasi juga ditemukan hasil yang belum konsisten. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada tingkat nasional atau wilayah tertentu, sementara penelitian yang secara khusus menganalisis provinsi-provinsi di Pulau Sumatera menggunakan data panel berdasarkan tiga periode Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan BPS masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Pertumbuhan PDRB Per Kapita, tingkat inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Indeks Kebahagiaan di Pulau Sumatera.

Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan PDRB Per Kapita, tingkat inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Indeks Kebahagiaan pada sepuluh provinsi di Pulau Sumatera selama tahun 2014, 2017, dan 2021. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian ekonomi pembangunan, khususnya mengenai determinan kesejahteraan subjektif, serta menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, tingkat inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Indeks Kebahagiaan di Pulau Sumatera. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), meliputi data Indeks Kebahagiaan, PDRB per kapita atas dasar harga konstan, tingkat inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia. Objek penelitian terdiri atas sepuluh provinsi di Pulau Sumatera, yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau. Periode pengamatan meliputi tahun 2014, 2017, dan 2021 sehingga diperoleh sebanyak 30 observasi data panel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Kebahagiaan (IK), sedangkan variabel independen terdiri atas Pertumbuhan PDRB Per Kapita (PPDRB), Tingkat Inflasi (INF), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Definisi operasional masing-masing variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Satuan	Sumber
Indeks Kebahagiaan	Tingkat kesejahteraan subjektif masyarakat	Indeks	(BPS, 2021;
Pertumbuhan PDRB Per Kapita	Pertumbuhan PDRB per kapita ADHK	Persen	BPS, 2022;
Tingkat Inflasi	Perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK)	Persen	BPS, 2025;
Indeks Pembangunan Manusia	Indeks kualitas pembangunan manusia	Indeks	dan BPS, 2026)

Model penelitian diestimasi menggunakan regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$IK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \epsilon_{it}$$

Pemilihan model dilakukan melalui Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier Test. Berdasarkan hasil pengujian, Random Effect Model (REM) dipilih sebagai model terbaik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (Adjusted R²) dengan bantuan perangkat lunak EViews 13.

3. RESULT AND DISCUSSION

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier Test (Ekananda, 2016). Berdasarkan hasil pengujian, Random Effect Model (REM) dipilih sebagai model terbaik untuk mengestimasi pengaruh Pertumbuhan PDRB Per Kapita, tingkat inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Indeks Kebahagiaan.

Tabel 3. Uji REM

Dependent Variable: IK

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/28/26 Time: 08:10

Sample: 2014 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.07206	13.59663	2.138182	0.0421
PE	0.293085	0.174232	1.682156	0.1045
INF	-0.289318	0.096264	-3.005469	0.0058
IPM	0.598284	0.186616	3.205959	0.0035
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.864120	0.3826
Idiosyncratic random			1.097659	0.6174
Weighted Statistics				
R-squared	0.722541	Mean dependent var		41.78809
Adjusted R-squared	0.690526	S.D. dependent var		1.959226
S.E. of regression	1.089925	Sum squared resid		30.88632
F-statistic	22.56916	Durbin-Watson stat		2.504146
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.660125	Mean dependent var		70.66067
Sum squared resid	49.08930	Durbin-Watson stat		1.575575

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Pertumbuhan PDRB Per Kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan. Sebaliknya, tingkat inflasi berpengaruh negatif dan <https://e.journal.titannusa.org/index.php/economist>

signifikan, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari kenaikan PDRB per kapita belum secara langsung mampu meningkatkan kebahagiaan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebahagiaan tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi atau peningkatan pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor non-ekonomi, seperti kualitas hubungan sosial, kesehatan, keamanan, lingkungan, kepuasan terhadap kehidupan, serta kondisi psikologis masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang bersifat agregat belum tentu diikuti oleh peningkatan kesejahteraan subjektif apabila manfaat pertumbuhan belum dirasakan secara merata oleh masyarakat. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa ukuran keberhasilan pembangunan tidak cukup hanya menggunakan indikator ekonomi, tetapi perlu mempertimbangkan dimensi kesejahteraan yang lebih luas.

Berbeda dengan pertumbuhan PDRB per kapita, tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung menurunkan tingkat kebahagiaan masyarakat. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli dan meningkatkan beban pengeluaran rumah tangga, terutama ketika kenaikan harga tidak diikuti oleh peningkatan pendapatan yang sepadan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan ekonomi dan menurunkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan maupun menikmati standar kehidupan yang diharapkan. Oleh karena itu, stabilitas harga menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kesejahteraan subjektif masyarakat. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia berpotensi meningkatkan kebahagiaan masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang tercermin dalam IPM dapat memperluas kesempatan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan meningkatkan kepuasan terhadap kehidupannya.

Secara simultan, pertumbuhan PDRB per kapita, tingkat inflasi, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kebahagiaan masyarakat merupakan fenomena multidimensional yang berkaitan dengan interaksi antara kondisi ekonomi dan kualitas pembangunan manusia. Meskipun pertumbuhan PDRB per kapita secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, keberadaannya bersama dengan inflasi dan IPM tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi Indeks Kebahagiaan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan aktivitas ekonomi, tetapi juga pada pengendalian inflasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, kebijakan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kebahagiaan masyarakat perlu diarahkan secara lebih komprehensif dengan mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, stabilitas harga, serta peningkatan akses dan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat.

4. CONCLUSION

Penelitian ini membuktikan bahwa Indeks Kebahagiaan di Pulau Sumatera lebih dipengaruhi oleh kualitas pembangunan manusia dan stabilitas harga dibandingkan pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif, sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Kebahagiaan, sementara Pertumbuhan PDRB Per Kapita tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan tidak cukup diukur melalui pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan perlu lebih diarahkan pada penguatan pembangunan manusia dan pengendalian inflasi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan subjektif masyarakat.

REFERENCE

- Bariyah, N. (2015). Analisis Indikator Fundamental Ekonomi Daerah di Kalimantan Barat: Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita dan HDI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan Untan*, 4(1), 10529.
- BPS (2021). *Indeks Kebahagiaan 2021*. Retrieved From: <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/12/27/ba1b0f03770569b5ac3ef58e/indeks-kebahagiaan-2021.html>
- BPS (2025) *Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (ribu rupiah), 2021*. Retrived From: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YWtoQlRVZzNiMU5qU1VOSlRFeFZiRTR4VDJOTVVUMDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-per-kapita-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-provinsi--ribu-rupiah---2022.html?year=2021>
- BPS (2026) *Inflasi Tahunan (Y-on-Y) 38 Provinsi (2022=100) (Persen), 2024*. Retrieved From: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjI2MyMy/inflasi-tahunan--y-on-y--38-provinsi--2022-100-.html>
- BPS (2022) *Indeks Pembangunan Manusia 2021*. Retrived From: <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/05/11/48b6466dcf14b562df9f17e2/indeks-pembangunan-manusia-2021.html>
- Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel* (Edisi II). Penerbit Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Marcal, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan ekonomi sebagai cerminan perkembangan perekonomian suatu negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40-47.
- Mulyani, E. (2017). Ekonomi Pembangunan. In *UNY Press* (Pertama). UNY Press. Retrieved From: <https://share.google/uf7Ll5sqERSlt1kQW>
- Rosana, M. (2018). Kebijakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan di Indonesia. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1).
- Wibowo, M. G. (2016). Kebijakan Pembangunan Nasional : dari Pertumbuhan (Growth) Menuju Kebahagiaan (Happiness). *ASY-SYIRAH : Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 50(1), 224-239. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ajish.v50i1.171%0A>